

**PERAN PEMBIMBING DALAM MENANAMKAN *SENSE OF RELIGION* PADA ANAK USIA DINI DI TTKA (TAMAN TUMBUH KEMBANG ANAK) JAUZAA RAHMA
KELURAHAN TEGALREJO, KECAMATAN TEGALREJO,
KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

ALVI DESI NURMAYANTI

NIM. 12220027

Pembimbing :

Dr. Irsyadunnas, S.Ag.,M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-1072/Un.02/DD/PP.05.3/05/2017

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Peran Pembimbing dalam Menanamkan *Sense of Religion* pada Anak Usia Dini di TTKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Jauzaa Rahma Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

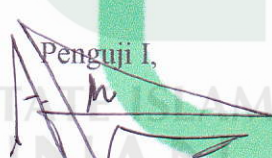
Nama : **Alvi Desi Nurmayanti**
Nomor Induk Mahasiswa : **12220027**
Telah dimunaqosyahkan pada: **Selasa, 9 Mei 2017**
Dengan Nilai : **92 (A-)**

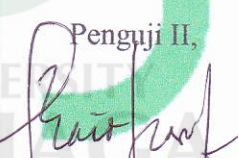
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006


Penguji I,
Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004


Penguji II,
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Dekan,


Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Alvi Desi Nurmayanti

NIM : 12220027

Judul Skripsi : Peran Pembimbing dalam Menanamkan *Sense of Religion* pada Anak Usia Dini di TTKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Jauzaa Rahma, Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta

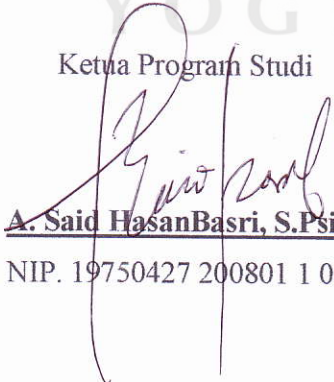
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

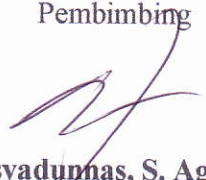
Yogyakarta, 18 Mei 2017

Ketua Program Studi

Pembimbing


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M. Si.

NIP. 19750427 200801 1 008


Dr. Irsyadunhas, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvi Desi Nurmayanti
NIM : 12220027
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul : **“Peran Pendidik dalam Menanamkan *Sense of Religion* pada Anak Usia Dini di TTKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Jauzaa Rahma Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta”** adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Yang menyatakan,



Alvi Desi Nurmayanti

NIM. 12220027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

kepada orang tua tercinta

Sukemi, S.Sn dan Suhariyanti

sebagai salah satu bentuk cinta dan kasih penulis

atas segala do'a, perjuangan dan pengorbanannya.



MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”

(Q.S. Luqman : 13)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Wakaf RSSI UMMI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT, Khazanah Mimbar Plus, 2011), hlm. 412.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu memberi inspirasi bagi umat Islam yang patut dijadikan sebagai teladan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala partisipasinya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. KH. Drs. Yudian K Wahyudin, PhD., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr.Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Prodi serta selaku Dosen Penasehat Akademik Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.
5. Seluruh dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Segenap staff TU prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan staff TU Fakultas bidang Akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
7. Pembimbing TTKA Jauzaa Rahma Ana yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
8. Kepala sekolah TTKA Jauzaa Rahma Siti Nurakhmaliya yang turut memberikan banyak informasi untuk melengkapi skripsi ini.
9. Segenap guru, karyawan dan peserta didik yang juga banyak memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.
10. Adik-adik penulis tersayang, Dita Mutiananda Febiyanti dan Dodit Aldi Riansyah terimakasih atas do'a, perhatian dan motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Nenek penulis Surami yang telah memberikan nasehat dan segala macam dukungan baik secara verbal maupun non-verbal.
12. Keluarga Trah Pawirosanjaya yang sering sekali menghibur penulis dari kejenuhan dengan liburan.
13. Sahabat-sahabat yang sudah dianggap seperti keluarga penulis, Mamake Lya, Teh Winda, Elo, Ticul, Ipay, Kak Dinut, dan Ce' terimakasih banyak atas segala perhatian, kasih sayang serta sudah bersedia menghabiskan waktu bersama-sama baik suka maupun duka.
14. Sahabat-sahabat dari masa kecilku Anis, Miska, dan Tami yang terus memberi semangat dan perhatian untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-temanbaru dari PRAMUDITA yang selalu memberikan semangat dan canda tawa kepada penulis.
16. Keluarga TPA Sunan Gunung Jati yang telah memberikan do'a, perhatian, pelajaran serta dukungannya.
17. Seluruh teman seperjuangan BKI angkatan 2012 terkhusus Ticha dan Ambar yang menemani menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
18. Rekan-rekan KKN angkatan 86 dusun Pundung, Panggang, Gunung Kidul Anis, Noriz, Sri, Fatim, Rezky, Aidil, Ahmad, Adzim, dan Mas Aan terimakasih atas dukungannya.
19. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Penulis

Alvi Desi Nurmayanti

NIM. 12220027

ABSTRAK

ALVI DESI NURMAYANTI (12220027), Peran Pembimbing dalam Menanamkan *Sense of Religion* pada Anak Usia Dini di PAUD Jauzaa Rahma, Tegalrejo, Yogyakarta : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini datang dari ketertarikan penulis tentang anak usia dini yang rajin melaksanakan rutinitas sholat di masjid sekitar lingkungan penulis dan bersekolah di TTKA yang berbasis Ke-Islaman. dan pemilihan tempat di Jauzaa Rahma karena di sana menggunakan 7 aspek perkembangan dalam mendidik anak salah satunya moral agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perasaan agamis yang ditanamkan oleh pembimbing di TTKA Jauzaa Rahma dan peran pembimbing TTKA Jauzaa Rahma dalam menanamkan *sense of religion* (perasaan agamis) pada anak karena pembelajaran yang digunakan berbasis pada pengembangan pembimbingan agama islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah pembimbing. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh pembimbing dalam menanamkan perasaan agamis pada anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam yang bersifat terpimpin, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembimbing dalam menanamkan perasaan agamis anak usia dini di TTKA Jauzaa Rahma terdiri dari enam peranan sebagai pembimbing antara lain sebagai pemberi informasi, motivator, oragnisator, fasilitator, mediator, dan sebagai evaluator penanaman sikap dan sifat yang agamis sesuai yang diperintahkan oleh Tuhan-Nya.

Kata Kunci : Peran pembimbing, perasaan agamis, anak usia dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	27

**BAB II GAMBARAN UMUM PENANAMAN *SENSE OF RELIGION*
TTKA JAUZAA RAHMA KELURAHAN KECAMATAN,
KECAMATAN TEGALREJO, YOGYAKARTA**

A. Gambaran Umum TTKA Jauzaa Rahma	33
B. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar di TTKA Jauzaa Rahma.....	40
C. Kegiatan Penunjang Peserta Didik pada Anak Usia Dini di TTKA Jauzaa Rahma.....	51

**BAB III TINDAKAN PEMBIMBING DALAM MENANAMKAN
SENSE OF RELIGION ANAK USIA DINI TTKA JAUZAA
RAHMA**

A. Pemberi Informasi	55
B. Pembimbing sebagai Pemberi Dorongan (Motivator)	59
C. Pembimbing sebagai Penyusun dan Pengatur (Organisator)	63
D. Pembimbing sebagai Penyedia/Pemberi Kemudahan (Fasilitator)..	65
E. Pembimbing sebagai Penengah/Perantara (Mediator)	67
F. Pembimbing sebagai Penilai (Evaluator).....	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami dan memberikan gambaran yang jelas agar nantinya tidak salah pengertian dalam penulisan maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi “Peran Pembimbing dalam Menanamkan *Sense of Religion* pada Anak Usia Dini di Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Jauzaa Rahma Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta”, yakni:

1. Peran Pembimbing

Peran secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Pembimbing adalah orang yang membimbing, pemimpin, atau penuntun.²

Yang dimaksud peran pembimbing dalam judul ini adalah tindakan seseorang yang pekerjaannya mengajar sesuai bidangnya sekaligus membimbing seseorang yaitu anak didiknya.

¹Departemen Pembimbingan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 751.

²*Ibid*, hlm. 117.

2. Menanamkan *Sense Of Religion*

Menanamkan berasal dari kata “tanam” berarti menabur faham, ajaran dan sebagainya.³ Kemudian ditambahkan me-kan sehingga berarti perihal, menaburkan suatu faham kepada objek-objek tertentu.⁴

Sedangkan menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia *sense* bermakna rasa, merasa, atau perasaan yang dimiliki seseorang.⁵ Dan *religion* berarti agama atau sesuatu yang dianut.⁶ Dengan kata lain *sense of religion* berarti sebuah perasaan yang dimiliki seseorang untuk dianut menurut keyakinan atau agamanya.

Jadi yang dimaksud dengan menanamkan *sense of religion* di sini adalah suatu tindakan dalam menaburkan faham yang melibatkan perasaan agamis seseorang sesuai agama yang diyakininya terutama agama Islam seperti tindak-tanduknya dalam berperilaku dan mengamalkan yang diperintahkan oleh Tuhan-Nya.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan

³ Pusat Pembinaan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 685.

⁴*Ibid*, hlm. 69.

⁵John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1979), hlm. 513

⁶*Ibid*, hlm. 476

sebagai lompatan perkembangan.⁷ Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Adapun anak usia dini juga disebut anak pra sekolah yang berarti mereka berusia antara 3-5 tahun menurut Biechler dan Snowman (1993).

Mereka biasanya mengikuti program pra sekolah dan *kinderganten*. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan – 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahunan), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.⁸ Maka dari itu perlunya pembimbingan untuk anak usia dini demi membangun potensi anak sejak kecil. Dan pengetahuan agama yang diajarkan pada anak usia dini diharapkan dapat membangun watak dan kepribadiannya di masa depan.

Dan yang dimaksud anak usia dini di sini adalah anak pra sekolah yang berumur 3-5 tahun yang masih mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga nantinya dapat menerima arahan dari pembimbing tentang apa yang diarahkan/ diajarkan.

4. TTKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) Jauzaa Rahma, Tegalrejo, Tegalrejo, Yogyakarta

Taman tumbuh kembang anak plus “Jauzaa Rahma” merupakan PAUD Terpadu yang islami yang mengedepankan agar anak taqwa,

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.16.

⁸ Soemiarti Patmonodewo, *Pembimbingan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta dan Pembimbingan dan Kebudayaan, 2000), hlm.19.

cendikia, dan berkarakter. Jauzaa Rahma terletak di desa Demangan, kelurahan Tegalrejo, kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Tidak hanya belajar, disini juga para peserta didik diajak untuk bermain dan dapat memilih beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di Jauzaa Rahma.

Dari penegasan-penegasan istilah diatas, maka penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi “Peran Pembimbing dalam Menanamkan *Sense of Religion* pada Anak Usia Dini di TTKA Jauzaa Rahma” adalah tingkah laku dan tindakan seseorang yang membimbing dalam memberi arahan agar anak didiknya memiliki tindak-tanduk yang baik dalam berperilaku dan mengamalkan yang diperintahkan oleh Tuhan-Nya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi memiliki makna yang paling tinggi dibandingkan satuan-satuan pendidikan lainnya. TTKA (Taman Tumbuh Kembang Anak) merupakan salah satu bagian dari PAUD. Dalam pelaksanaan penanaman nilai moral pada anak usia dini banyak metode yang dapat digunakan oleh guru atau pembimbing. Namun sebelum memilih dan menerapkan metode yang ada perlu diketahui bahwa guru atau pembimbing harus memahami metode yang akan dipakai, karena ini akan berpengaruh terhadap optimal tidaknya keberhasilan penanaman nilai moral tersebut. Metode dalam penanaman nilai moral kepada anak usia dini sangatlah bervariasi, diantaranya bercerita, bernyanyi, bermain, dan karya wisata. Penggunaan

salah satu metode penanaman nilai moral yang dipilih tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah atau kemampuan seorang guru dalam menerapkannya.

Masa kanak-kanak merupakan saat yang penting dan tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, baik nilai tauhid maupun nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut akan tertanam kuat di jiwa anak sampai mereka dewasa. Sebagaimana yang dikatakan Hibana S. Rahman bahwa membimbing anak usia dini memegang peranan penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.⁹ Mengingat kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan pertumbuhan IPTEK yang semakin canggih, maka tugas lembaga pendidikan merupakan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam menjawab tatanan kehidupan saat ini. Selain itu orang tua juga harus memperhatikan Pembimbingan buah hatinya, tidak sekedar menyekolahkan saja namun lebih dari itu. Seorang anak dapat berkembang secara optimal apabila diasah sejak dini dan mendapatkan pembimbingan yang menyeluruh dan mendalam.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bercorak integralistik karena sistem ini melatih perasaan anak didik dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka

⁹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pembimbingan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 4.

terhadap segala jenis pengetahuan. Hal ini dipengaruhi sekali oleh nilai-nilai spiritual dan dengan sadar akan nilai etis Islam.¹⁰

Banyak dijumpai kebiasaan anak yang kurang menghayati doa-doa yang mereka baca. Anak-anak hanya terbiasa dengan bacaan-bacaan doa, sebelum atau sesudah mengerjakan sesuatu tanpa mengerti makna dari doa-doa itu sendiri. Sehingga doa bagi anak-anak hanya merupakan rutinitas bacaan yang harus dibaca pada saat-saat dan waktu tertentu. Maka dari itu perlu kita sampaikan pada anak tentang makna dan hakekat dari sebuah doa itu sendiri.

Pada umumnya agama seseorang itu ditentukan oleh pembimbingan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapat didikan agama, maka pada dewasanya nanti tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecil mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.¹¹

¹⁰ Muhammad Ali dan Marpuji Ali, *Al-Maum Tafsir Ulang Praktis Pembimbingan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Abe Offset, 2005), hlm. 98

¹¹ Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 35.

Jauzaa Rahma merupakan lembaga pendidikan formal yang bersifat umum, meskipun terletak ditengah kota akan tetapi masih banyak sekiranya masyarakat yang belum sadar pentingnya *sense of religion* atau rasa keagamaan yang ditanamkan untuk anak-anak mereka. Hal ini yang menjadi PR bagi TTKA Jauzaa Rahma mengingat semakin berkembangnya zaman yang semakin berkembang dan majunya IPTEK.

Dan alasan peneliti melakukan penelitian di Jauzaa Rahma karena pembelajaran yang digunakan berbasis pada pengembangan pembimbingan agama Islam, mengembangkan program pembimbingan secara holistik yang diterjemahkan ke dalam 7 aspek perkembangan (Moral Agama, Motorik Bahasa, Kognitif, Sosial, Emosional, Seni, Kemandirian/*Life Skill*), dan menggunakan pendekatan sentra dan gaya belajar sesuai minat anak yang berbasis pada kecerdasan jamak (*multiple intelligence*).¹² Sesuai dengan judul peneliti yang menekankan rasa agama yang dimiliki oleh anak pra sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: bagaimana tindakan pembimbing dalam menanamkan sikap dan perilaku agamis pada anak usia dini di TTKA Jauzaa Rahma, Kelurahan Tegalarjo, Kecamatan Tegalarjo, Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembimbing dalam menanamkan *sense of religion*

¹² Juzaarahma.wordpress

pada anak usia dini di kelompok belajar Jauzaa Rahma Tegalorejo, Tegalorejo, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan ikut berkontribusi dalam pengembangan khasanah keilmuan umumnya bidang Bimbingan dan Konseling Islam khususnya, terutama pengembangan wawasan mengenai pembimbingan agama dalam membangun pribadi yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini juga referensi di masa yang akan datang setelah lulus dari sekolah, berguna bagi para pihak yang terkait khususnya para Pembimbing dan peserta didik di kelompok belajar Jauzaa Rahma dalam menjalankan tugas dan fungsinya di bidang bimbingan dan konseling.

F. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian maupun literatur-literatur atau skripsi yang ada kaitannya dengan tema yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini. Beberapa karya yang dapat penulis kemukakan diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari saudara Erli Purwaningsih jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 yang berjudul “Urgensi Aktivitas Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sipritual Pada Pembimbingan Anak Usia Dini Di Tk Islam Tunas Melati Yogyakarta”. Pokok dari penelitian ini adalah seberapa penting spiritual anak usia dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Karena anak-anak merupakan masa depan dari kita sendiri sehingga kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan bagi anak-anak.¹³

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah kegiatan yang ada di TK Islam Tunas Melati sangat signifikan, anak-anak juga sangat antusias sekali mengikutinya, sehingga anak lebih bisa mandiri, mengenali siapa Tuhan mereka, dan saling menjaga kebersamaan kekeluargaan mereka di sekolah. Hal ini karena anak sudah terbiasa merekam apa yang disampaikan guru-guru dengan berbagai teladan yang telah dilakukan di TK tersebut.

Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, dalam skripsi saudara Erli bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya kecerdasan spiritual bagi anak-anak TK Islam Tunas Melati untuk masa depannya kelak. Sedangkan yang penulis lakukan untuk mengetahui peran penting dalam menanamkan rasa agama pada anak usia dini di Jauzaa Rahma dalam konteks konseling pada anak.

Kedua, skripsi dari Dewi Muawanah jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah tahun 2015 yang berjudul “Persepsi

¹³ Erli Purwaningsih, Urgensi Aktivitas Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sipritual Pada Pembimbingan Anak Usia Dini Di Tk Islam Tunas Melati Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pembimbingan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Orang Tua dan Guru Tentang Perilaku Keagamaan Anak Usia Pra Sekolah (Studi pada Anak-Anak TK Roudhotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui persepsi orang tua dan guru tentang kepercayaan anak-anak kepada rukun iman sudah menunjukkan sikap yang baik. Anak-anak ditanamkan pengetahuan tentang kepercayaan kepada Allah, rasul-rasul Allah, hari kiamat dan percaya kepada qodho dan qodhar. Ini dikarenakan orang tua dan guru sudah memberikan pengertian ini sejak dini. Adapun usaha orang tua dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak diantaranya melalui pemberian hadiah bila rajin shalat. Namun orang tua lebih banyak memberikan pujian bila anaknya rajin melakukan shalat.¹⁴

Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, pada skripsi saudari Dewi bertujuan untuk mengetahui tanggapan orang tua dan guru dalam konteks keagamaan anak-anak TK Roudhotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan yang penulis lakukan untuk mengetahui seberapa penting seorang Pembimbing dalam menanamkan, meningkatkan dan mengembangkan rasa agama pada anak-anak di kelompok belajar Jauzaa Rahma.

Ketiga, skripsi dari Aditama Pramanasari jurusan KePembimbingan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP

¹⁴Dewi Muawanah, *Persepsi Orang Tua dan Guru Tentang Perilaku Keagamaan Anak Usia Pra Sekolah (Studi pada Anak-Anak TK Roudhotul Athfal Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta”. Hasil dari penelitian menunjukkan kondisi emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus memiliki sisi negatif dan positif yaitu: Emosional; kurang dapat memanfaatkan emosi secara produktif, belum mampu mengelola emosi, kurang percaya diri dan tidak berani menunjukkan potensi yang dimiliki, namun mampu membina hubungan sosial dengan baik serta memiliki sikap empati. Spiritual; belum mampu menjalankan ibadah, belum mampu membaca Al-Qur'an, kurangnya akhlak dan perilaku baik, namun mampu berbuat baik kepada orang tua. Kontribusi guru bimbingan dan konseling adalah dengan melakukan berbagai upaya agar siswa dapat mengikuti arahan yang ada di sekolah maupun di rumah. Sedangkan perannya sebagai: komunikator, pendamping, motivator dan penasehat, pembimbing dan konselor, serta pembangun kerjasama dengan semua pihak. Faktor penghambat diantaranya perbedaan latar belakang keluarga, perbedaan karakteristik individu siswa, dan keterbatasan waktu bimbingan. Sedangkan faktor pendukung diantaranya yaitu, semangat guru bimbingan dan konseling dalam memberikan perhatian, motivasi, bimbingan, dan pendampingan secara kontinyu, adanya partisipasi dari semua pihak sekolah dan wali murid, serta adanya kemauan siswa untuk berkembang ke arah positif.¹⁵

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada sisi spiritualnya terhadap sikap atau sifat yang dimiliki

¹⁵ Aditama Pramanasari, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan KePembimbingan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

seseorang. Namun terdapat perbedaan yang mendasar yaitu subyek penelitian ini terfokus pada anak berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian yang penulis buat terfokus pada anak usia dini.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peran Pembimbing

a. Pengertian Peran

Setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan terkadang juga dinamakan peran atau peranan. Secara etimologis, peran merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa dan yang berpartisipasi ikut andil dalam suatu kegiatan bersama.¹⁶ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁷

Scott et al dalam Kanfer menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:¹⁸ Peran itu bersifat impresinal dimana posisi peran itu sendiri yang akan menentukan harapannya, bukan individunya. Peran berkaitan dengan perilaku kerja (*task behaviour*) yaitu perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu. Peran itu sulit dikendalikan

¹⁶ Hartini & G. Kartasoepatra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 296.

¹⁷Departemen Pembimbingan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 751.

¹⁸Kanfer R, *Task Specific Motivation: An Integrative Approach to Issues of Measurement, Mechanisms, Processes, and Determinants*, (Journal of Social and Clinical Psychology: 1987), hlm.197.

(*role clarity and role ambiguity*). Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan suatu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran adalah suatu bagian atau tingkah orang yang berkedudukan dalam bertindak terhadap terjadinya sesuatu dan ikut andil dalam suatu kegiatan atau peristiwa.

b. Pengertian Pembimbing

Pembimbing merupakan penyempurnaan dari fungsi seorang guru. Pengertian guru dalam hal ini lebih luas dari fungsi membimbing. Sebagai pembimbing dalam artian menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk memecahkan persoalan atau kesulitan yang dihadapinya.¹⁹ Pembimbing bertugas membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah lebih berkompetensi dalam menyelesaikan masalah pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Sedangkan guru pembimbing agama Islam lebih pada pendekatan agama yakni penyampaian materi pelajaran agama Islam dengan tujuan membentuk pribadi siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Membimbing anak melalui ajaran agama Islam merupakan hal yang

¹⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 138.

memang perlu dilakukan agar anak dapat tertanamkan perasaan agamis sehingga perilaku yang diharapkan dapat sesuai dengan ajaran agama Islam yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan tentang pembimbing di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pembimbing harus dapat menuntut atau mengarahkan seseorang menuju perkembangan dan mengarahkan seseorang untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu pembimbing juga harus berelasi dengan orang tua anak agar tercapainya keberhasilan dalam agama anak.

c. Peran Pembimbing

Guru memiliki tugas untuk membimbing. Pembahasan tentang peran individu sebagai guru tidak lepas dari peranan, karena hal itu sangat berkaitan erat, oleh karena itu perlu diuraikan apa saja peranannya. Berikut beberapa peranan guru pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar:²⁰

1) Pemberi Informasi (*Informator*)

Dimaksudkan bahwa guru pembimbing sebagai pelaksana cara mengajar yang informatif, baik dalam laboratorium, studi lapangan atau sumber informasi dari kegiatan akademik maupun umum.

2) Penyusun dan Pengatur (*Organisator*)

Guru berperan sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *work shop*, jadwal pelajaran dan lain-lain.

²⁰ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 14.

3) Pemberi Dorongan (*Motivator*)

Peranan motivator ini mengidentifikasi bahwa guru pembimbing harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa.

4) Pengarah (*Direktor*)

Jiwa kepemimpinan guru dalam peranan ini leboh menonjol. Pembimbing dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dan cita-citanya.

5) Penggagas (*Inisiator*)

Peran inisiator ini dimaksudkan bahwa guru dituntut untk mampu mencetuskan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

6) Pengirim Pesan (*Transmitter*)

Diharapkan guru dapat bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan Pembimbing dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

7) Penyedia/ Pemberi Kemudahan (*Fasilitator*)

Guru atau Pembimbing harus mampu memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

8) Penengah/ Perantara (*Mediator*)

Dimaksudkan bahwa guru atau Pembimbing harus mampu menjadi penengah atau media dalam kegiatan belajar mengajar.

9) Penilai (*Evaluator*)

Guru atau Pembimbing mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswanya berhasil atau tidak.

Berdasarkan penjelasan tentang pembimbing disimpulkan bahwa seorang pembimbing yang efektif dalam melaksanakan dan memberikan pembelajaran harus mempunyai suatu kelebihan atau *skill* pada dirinya yang dapat menjadikannya sebagai idola bagi anak-anak. Sehingga anak mampu menerima ilmu yang diberikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta pembimbing lainnya dan staff di lingkungan sekolah guna memajukan suasana agamis anak. Selain itu juga mampu menjalin hubungan baik dengan orang tua anak sebagai upaya dukungan mencapai keberhasilan agamis anak.

2. Tinjauan Tentang Menanamkan *Sense of Religion*

a. Pengertian Menanamkan *Sense of Religion*

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, menanamkan berarti perihal baik berupa perbuatan atau cara menanamkan, menaburkan, memasukkan, membangkitkan, atau memelihara (perasaan dan cinta kasih).²¹

Sense of Religion berarti rasa agama, yang diambil dari kata “*sense*” yang berarti rasa dan “*religion*” adalah bahasa *latin* dari agama

²¹ W. J. S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1007-1008.

yang berarti *obligation* atau kewajiban. Agama merupakan suatu aturan yang menyangkut ke-ilahi-an. Maksudnya agama menyangkut segala sesuatu yang bersifat ke-Tuhanan.²² Menurut Prof KHM. Taib Thahir Abdul Mu'in, Agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan diakhirat.²³

Menurut Clark, dalam bukunya yang berjudul *psychology of religion* rasa agama adalah pengalaman batin dari seseorang ketika merasakan adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk perilaku yaitu ketika secara aktif berusaha menyesuaikan hidupnya dengan Tuhan.²⁴ Semenjak usia dini mampu membentuk religiositas anak yang mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut, anak belum mempunyai konsep yang dasar yang dapat digunakan untuk menolak maupun menyetujui segala sesuatu yang masuk pada dirinya.

Pengertian *sense of religion* yang dimaksud disini adalah rasa agama yang dimiliki setiap individu menyangkut ke-Tuhanan,

²² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2002), hlm. 5.

²³ Mudjahit Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet II, 1996), hlm. 4.

²⁴ Clark, W.H, *The Psychology Of Religion*. (New York : The MacMillan Company, 1958), hlm. 22

kepercayaan, dan pengalaman bathin yang berupa perilaku menyesuaikan hidupnya dengan Tuhan.

b. Indikator Rasa Agama

Dalam makalahnya, Susilaningsih memerinci dan mendeskripsikan dari beberapa indikator yang ada menggunakan istilah yang lebih mudah dipahami dengan sebutan:²⁵

1) Religious belief (The Ideological/ Doctrine Commitment)

Religious belief atau kepercayaan agama. Rasa agama seseorang dapat diukur dengan seberapa jauh pengalaman beragama seseorang memercayai doktrin-doktrin agamanya, ajaran-ajarannya, taqdirnya, dan semua hal yang berkaitan dengan perintah Tuhan.

2) Religious Practice (The Ritualistic Commitment)

Adapun indikator yang kedua adalah berupa pelaksanaan kewajiban agama. Pada *religious practice* ini rasa beragama seseorang dapat diukur dengan seberapa jauh seseorang giat dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban beragama seperti melaksanakan ibadah wajib.

3) Religious Feeling (The Experiential/ Emotion Commitment)

Dimensi ini sering juga disebut dengan esensi keberagamaan, karena pada dimensi ini terdapat sebuah relasi transdental yang mana indikatornya tidak hanya pada percaya akan adanya Tuhan melainkan evaluasi dengan kedekatan seseorang pada Tuhannya.

²⁵ Susilaningsih, *Pendekatan Psikologi dalam Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 90-91

Seperti seberapa sering seseorang merasakan do'anya diterima, merasa selalu diperhatikan dan dijaga sehingga seseorang tersebut ingin selalu dekat dengan Tuhannya.

4) *Religious Knowledge (The Intellectual Commitment)*

Dimensi ini mengukur seberapa banyak pengetahuan keagamaan seseorang dan seberapa tinggi motivasi untuk menambah pengetahuan beragamanya serta melihat sikap toleransi keagamaan seseorang baik secara intern (sesama agama) maupun secara ekstern (antar agama lain).

5) *Religious Effect (The Consequential/ Ethics Commitment)*

Dimensi ini mengukur tentang afek atau akibat pengaruh ajaran agama terhadap perilaku yang mengekspresikan akan kesadaran moral seseorang, baik moral yang berhubungan diri sendiri maupun orang lain.

6) *Community (Social Commitment)*

Dimensi ini mengukur seberapa jauh pemeluk agama terlibat dalam hubungan sosial antar sesama makhluk. Dalam Islam, dimensi sosial dapat dicontohkan seperti seberapa besar peran seseorang dalam mengapresiasi dan membantu acara-acara sosial keagamaan.

c. Agama pada Anak-anak

Anak-anak memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yang mengharuskan kita sebagai guru maupun orang tua bisa menjelaskan kepada anak seberapa penting memiliki agama dan menanamkan jiwa

keagamaan kepada anak. Karena tanda-tanda keagamaan pada dirinya tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan), mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui 3 tingkatan, yaitu:²⁶

1) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga sampai ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan

²⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm. 53

emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh minat.

3) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini terbagi atas 3 golongan, yaitu:

- a) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- c) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Oleh karena itu anak-anak usia dini perlu ditanamkan jiwa keagamaan agar tumbuhnya kepercayaan atau agama pada anak. Faktanya bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu dorongan untuk

mengabdikan kepada Penciptanya. Namun bendanya tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukannya, sepenuhnya tergantung dari kedua orangtua masing-masing, guru, atau lingkungan sekitar.

3. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini dan Taman Kanak-kanak

a. Pengertian Anak Usia Dini

Sebelum membicarakan tentang Pembimbingannya, terlebih dahulu kenali tentang anak usia dini. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁷ Disaat inilah harusnya berbagai macam ilmu dibagikan kepada anak usia dini karena pertumbuhan dan perkembangannya sangat memungkinkan menerima dengan cepat.

b. Pengertian Taman Kanak-kanak

Taman kanak-kanak (TK) menurut PP Nomor 17 Tahun 2010 adalah “salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun”. Sedangkan Taman Kanak-kanak Islam merupakan suatu

²⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 88.

pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun yang berbasis pada pendidikan agama Islam yang diaplikasikan melalui pembelajaran yang diberikan. Taman kanak-kanak diselenggarakan untuk mempersiapkan anak usia dini menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya (SD/MI/ sederajat).

c. Fungsi dan Tujuan Taman Kanak-kanak

Fungsi diselenggarakannya Taman Kanak-kanak (TK) adalah mengenalkan dan menanamkan disiplin serta aturan-aturan kepada anak, mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar agar menumbuhkan sikap toleransi dan sosialisasi sehingga anak mempunyai sikap dan perilaku yang baik kepada orang lain serta mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki anak.²⁸ Tujuan diselenggarakannya Taman Kanak-kanak (TK) adalah membantu anak untuk mengembangkan potensi, kemampuan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik dan motorik. Tujuan TK ini berkaitan dengan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang sempurna yang memiliki kemampuan yang telah disebutkan di atas. Fungsi dan tujuan Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan secara berkesinambungan satu sama lain untuk menciptakan anak-anak yang tidak hanya mempunyai kemampuan secara kognitif akan tetapi secara moral dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

²⁸*Ibid*, hlm.128.

d. Fungsi Pembimbingan Anak Usia Dini

Program pembelajaran Taman Kanak-kanak (TK) yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dilaksanakan dalam konteks bermain yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa tujuan yaitu :²⁹

- 1) Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian
- 3) Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi
- 4) Bermain dalam rangka pembelajaran estetika
- 5) Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Program pembelajaran di Taman Kanak-kanak diselenggarakan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreativitas serta kemandirian
- b. Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak
- c. Dengan memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak
- d. Dengan mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, dan stimulasi psikososial

²⁹ DEPDIKNAS, PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.

- e. Dengan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya anak.

4. Peran Pembimbing dalam Menanamkan *Sense of Religion* pada Anak Usia Dini

Setelah meninjau beberapa pengertian dari teori-teori penting diatas, dapat diartikan yang dimaksud peran dalam menanamkan *sense of religion* pada anak usia dini disini adalah tingkah/ tindakan seseorang yang bertanggung jawab kepada peserta didik dalam memberikan pembelajaran, pengetahuan, penjelasan dan pemahaman tentang rasa keagamaan selagi mereka masih dalam usia yang mengalami perkembangan pesat sehingga masih mampu menerima arahan dan masukan dari Pembimbingnya.

Berikut beberapa peran Pembimbing yang kiranya dapat membantu menanamkan rasa agama pada anak:

a. Pemberi Informasi (*Informator*)

Seorang pembimbing harus dapat melaksanakan cara mengajar yang informatif, menyampaikan informasi tentang rasa keagamaan dari yang umum hingga khusus dengan cara yang baik dan benar agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang pasti dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

b. Pemberi Dorongan (*Motivator*)

Pembimbing harus menjadi seorang motivator bagi peserta didiknya agar peserta didik mendapat dorongan dan rangsangan untuk melaksanakan apa yang telah disampaikan pembimbing tentang rasa

agama, selain itu juga Pembimbing juga memberi contoh peserta didik untuk selalu menanamkan rasa agama pada dirinya.

c. Penyusun dan Pengatur (*Organisator*)

Sebagai pembimbing juga diharuskan dapat mengatur dan menyusun agar peserta didiknya mendapatkan pembelajaran yang seharusnya dan efektif agar ilmu yang diserap tidak setengah-setengah.

d. Penyedia/ Pemberi Kemudahan (*Fasilitator*)

Selain menyampaikan materi, pembimbing juga harus memberikan beberapa fasilitas yang menunjang peserta didik dalam mempraktekkan rasa agama itu sendiri.

e. Penengah/ Perantara (*Mediator*)

Pembimbing diharapkan bisa menjadi media para peserta didik dan penengah jika peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi tentang rasa agama.

f. Penilai (*Evaluator*)

Pembimbing berhak memberi penilaian terhadap peserta didiknya dalam sisi sikap maupun prestasi, sehingga dapat menentukan peserta didik tersebut berhasil atau tidak dalam pembelajaran.

Dari beberapa peran, menurut penulis enam dari peran inilah yang menentukan peserta didik dapat membangun dan meperkembangkan perasaan dan kepercayaan-Nya terhadap Tuhan. Sehingga timbul rasa yang dapat membantu peserta didik berperilaku menyesuaikan dengan kodrat atau norma-norma yang ada.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰

Adapun penelitian disini yaitu menguraikan keadaan atau gambaran-gambaran fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan peran penting dan cara seorang Pembimbing dalam menanamkan jiwa agama pada anak usia dini di TTKA Jauzaa Rahma, Tegalrejo, Tegalrejo, Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal sebagai istilah informasi, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.³¹ Untuk menentukan berapa jumlah responden yang diambil maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan

³⁰ Moh. Karisam, *Metode Penulisan Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Miliki Pers, 2010), hlm. 175.

³¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4-5.

pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.³²

Subyek penelitian yang penulis maksud di sini adalah orang yang bisa menjadi sumber dalam mendapatkan informasi yaitu :

- 1) Ibu Siti Nurakhmaliah, S.Pd sebagai kepala sekolah yang mengetahui seluk beluk sekolah.
- 2) Ibu Ita Larasati, S.T sebagai guru pembimbing kelas Bulan pada usia 3-4 tahun.
- 3) Ibu Masnawati Fitriyah, S.Pd. I sebagai komite lembaga yang mewakili orang tua anak dan mengetahui tentang TTKA Jauzaa Rahma

b. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah peran Pembimbing dalam menanamkan *sense of religion* pada anak usia dini di TTKA Jauzaa Rahma, Tegalrejo, Tegalrejo, Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan prosedur sebagai berikut:

³² Sugiyono, *Metode Penulisan Pembimbingan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300-304.

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non-partisipan dan terstruktur, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terungkap data yang tertulis. Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.³³

Dalam observasi terstruktur penulis melakukan pengamatan dengan membuat catatan lapangan agar lebih mudah dalam menganalisis data penelitian. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.³⁴

Metode observasi nonpartisipan ini dimaksudkan untuk memperoleh data hasil penelitian di lapangan tentang penerapan situasi, kondisi, perilaku, sikap yang dilakukan oleh guru sebagai konselor terhadap anak didiknya dalam menanamkan *sense of*

³³ *Ibid*, hlm. 145-146.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm. 153.

religion (jiwa keagamaan) yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama.

b. Wawancara

Interview atau wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara jenis ini lebih harmonis dan tidak kaku.³⁵ Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pembimbing dan orang tua peserta didik. Informan yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah guru/ Pembimbing, pengelola dan peserta didik. Dalam menggali hasil yang maksimal penulis butuh informan yang banyak informasi dalam penelitian ini.

Proses wawancara yang dilakukan dengan guru/ Pembimbing yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, dengan pendapat, perasaan, pengetahuan, dan latar belakang guru/ Pembimbing sebagai konselor dalam menanamkan *sense of religion* (jiwa keagamaan) di TTKA Jauzaa Rahma. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis, hal ini dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh.

³⁵Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa, dan bila perlu dilengkapi dengan lampiran foto-foto dokumentasi penelitian.³⁶

Kemudian metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa buku struktur organisasi, papan-papan bimbingan, catatan khusus pembimbing. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum serta kondisi riil mengenai kondisi upaya guru/ pembimbing di lembaga yang menjadi obyek penelitian ini. Metode ini penulis gunakan sebagai suatu pendukung dari wawancara dan untuk mengetahui dan mencatat data-data tentang latar belakang objek penelitian dan untuk memperoleh data .

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles terdiri dari reduksi

³⁶ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 135-136.

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁷ Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu. Setelah data di reduksi, selanjutnya mendisplaykan data kemudian terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.³⁸

b. Penyajian Data

Mendiskripsikan hasil data yang diperoleh dari penulisan di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami. Data yang akan disajikan meliputi jenis permasalahan siswa dan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan ustadz/ustadzah dalam menangani siswa bermasalah.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

³⁷ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 150-152.

³⁸ *Ibid*, hlm. 335.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang peran pembimbing dalam menanamkan *sense of religion* pada anak usia dini di TTKA Jauzaa Rahma Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran pembimbing dalam menanamkan *sense of religion* pada anak usia dini di TTKA Jauzaa Rahma terdiri dari enam peranan sebagai pembimbing antara lain sebagai pemberi informasi, motivator, oragnisator, fasilitator, mediator, dan sebagai evaluator penanaman sikap dan sifat yang agamis sesuai yang diperintahkan oleh Tuhan-Nya.

B. Saran-saran

Selama peneliti berada di lapangan, peneliti merasa bahwa peran TTKA Jauzaa Rahma dalam upayanya menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik secara umum sudah sangat baik. Akan tetapi tidak ada salahnya di sini peneliti memberikan masukan kepada TTKA Jauzaa Rahma guna terwujudnya kemajuan dan peningkatan mutu TTKA Jauzaa Rahma.

1. Mengadakan rekrutmen Pembimbing baru untuk mengisi kekurangan pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
2. Lebih sering mengadakan pembelajaran *outdoor* yang bersangkutan dengan ajaran-ajaran Islam agar peserta didik juga mendapatkan pengetahuan secara *real* tentang agama Islam.

3. Supaya warga yang berminat untuk menyekolahkan putra-putrinya di TTKA Jauzaa Rahma meningkat, maka hendaknya TTKA sendiri lebih sering memberikan sosialisasi ke warga masyarakat setempat atau dengan canggihnya teknologi zaman sekarang, hendaknya TTKA mempunyai akun social media sendiri atau web tentang TTKA Jauzaa Rahma sehingga warga masyarakat lebih mudah mengenal seperti apa TTKA Jauzaa Rahma itu.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis telah berusaha yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang tentunya bersifat membangun. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk, taufik dan hidayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini mendapat ridha dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal A'lam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2002. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga
- Ali, Muhammad, dan Marpuji Ali. 2005. *Al-Maum Tafsir Ulang Praktis Pedidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Abe Offset
- Ancok, Djamaludin, dan Fuat Nashori Suroso. 2004. *Psikologi islam : solusi islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Derajat, Zakiah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartoyo, Bambang. 2004. *Konsep Dasar Pembimbingan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: BPPLSP Reginal III
- Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Jalaludin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Karisam, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Miliki Pers.
- Kartasoepatra G. & Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. 1992. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Echols, John dan Hassan Shadily. 1979. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Manaf, Mudjahit Abdul. 1996. *Sejarah Agama-Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mansur. 2011. *Pembimbingan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metode Penelitian Kwalitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Muawanah, Dewi. 2015. Persepsi Orang Tua dan Guru Tentang Perilaku Keagamaan Anank Usia Pra Sekolah (Studi pada Anak-Anank TK Roudhotul Athfal Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Skripsi*. Jurusan Pembimbingan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nota, Abudin. 1986. *Konsepsi Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: CV. Fajar Agung.
- Nurani, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pembimbingan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pembimbingan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwaningsih, Erli. 2015. Urgensi Aktivitas Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sipritual Pada Pembimbingan Anak Usia Dini Di Tk Islam Tunas Melati Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pembimbingan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Pramanasari, Aditama. 2015. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan KePembimbingan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pembimbingan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Risaldy, Sabil dan Meity H.I. 2014. *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadie, Didiek Ahmad,dkk. 2011. *Pengantar Sttudi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilaningsih. 2006. *Pendekatan Psikologi dalam Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pembimbingan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toneko, Soleman B.1986. *Konsepsi Sistem Sosial dan Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: CV. Fajar Agung.
- W.H, Clark. 1958. *The Psychology Of Religion*. New York : The MacMillan Company.

Pedoman Wawancara I
Untuk Kepala/Pengelola TTKA Jauzaa Rahma

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :

II. Identitas diri lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya TTKA Jauzaa Rahma, baik secara landasan dan pertimbangan pendirinya?
2. Apakah visi, misi dan tujuan berdirinya TTKA Jauzaa Rahma?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di TTKA Jauzaa Rahma?
4. Bagaimana struktur organisasi TTKA Jauzaa Rahma?
5. Berapa jumlah pembimbing di TTKA Jauzaa Rahma?
6. Bagaimana karakteristik pembimbing di TTKA Jauzaa Rahma?
7. Bagaimana cara rekrutmen pembimbing yang dilakukan TTKA Jauzaa Rahma?
8. Berapakah jumlah peserta didik TTKA Plus Jauzaa Rahma?
9. Bagaimana cara rekrutmen peserta didik yang dilakukan TTKA Jauzaa Rahma?

III. Sarana

1. Tempat peralatan
 - a. Status tempat milik siapa?
 - b. Peralatan yang digunakan apa saja dan dari mana diperolehnya?

Pedoman Wawancara II
Untuk Pembimbing TTKA Jauzaa Rahma

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :

II. Pertanyaan Pembelajaran

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penanaman keagamaan sejak usia dini?
2. Apa materi yang dinerikan PAUD Jauzaa Rahma dalam menanamkan rasa keagamaan peserta didik?
3. Apa sajakah tindakan yang digunakan dalam menyampaikan materi agama Islam pada peserta didik?
4. Bagaimana pantauan dari pihak sekolah terhadap penanaman rasa keagamaan peserta didik?
5. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi penanaman rasa keagamaan peserta didik?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembimbing yang juga harus menjadi media bagi peserta didiknya?
7. Bagaimanakah kerja sama lembaga dengan orang tua murid?
8. Bagaimana cara khusus yang digunakan untuk menangani peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal agama?
9. Bagaimanakah peran Anda sebagai pembimbing dalam menanamkan rasa agama pada peserta didik?

Pedoman Wawancara III
Untuk Orang Tua Peserta Didik TTKA Jauzaa Rahma

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :

II. Pertanyaan Pembelajaran

1. Mengapa Anda lebih memilih menyekolahkan anak di PAUD Jauzaa Rahma?
2. Menurut Anda seberapa penting penanaman keagamaan anak dari usia dini?
3. Apakah Anda merasakan perkembangan keagamaan anak setelah sekolah di PAUD Jauzaa Rahma?
4. Bagaimana sikap anak terhadap gurunya?
5. Bagaimanakah peran Anda sebagai orang tua dalam membantu sekolah menanamkan keagamaan anak?

LAMPIRAN I
FOTO-FOTO KEGIATAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA









LAMPIRAN II
PEDOMAN WAWANCARA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara I
Untuk Kepala/Pengelola TTKA Jauzaa Rahma

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :

II. Identitas diri lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya TTKA Jauzaa Rahma, baik secara landasan dan pertimbangan pendirinya?
2. Apakah visi, misi dan tujuan berdirinya TTKA Jauzaa Rahma?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di TTKA Jauzaa Rahma?
4. Bagaimana struktur organisasi TTKA Jauzaa Rahma?
5. Berapa jumlah pembimbing di TTKA Jauzaa Rahma?
6. Bagaimana karakteristik pembimbing di TTKA Jauzaa Rahma?
7. Bagaimana cara rekrutmen pembimbing yang dilakukan TTKA Jauzaa Rahma?
8. Berapakah jumlah peserta didik TTKA Plus Jauzaa Rahma?
9. Bagaimana cara rekrutmen peserta didik yang dilakukan TTKA Jauzaa Rahma?

III. Sarana

1. Tempat peralatan
 - a. Status tempat milik siapa?
 - b. Peralatan yang digunakan apa saja dan dari mana diperolehnya?

Pedoman Wawancara II
Untuk Pembimbing TTKA Jauzaa Rahma

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :

II. Pertanyaan Pembelajaran

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penanaman keagamaan sejak usia dini?
2. Apa materi yang dinerikan PAUD Jauzaa Rahma dalam menanamkan rasa keagamaan peserta didik?
3. Apa sajakah tindakan yang digunakan dalam menyampaikan materi agama Islam pada peserta didik?
4. Bagaimana pantauan dari pihak sekolah terhadap penanaman rasa keagamaan peserta didik?
5. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi penanaman rasa keagamaan peserta didik?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembimbing yang juga harus menjadi media bagi peserta didiknya?
7. Bagaimanakah kerja sama lembaga dengan orang tua murid?
8. Bagaimana cara khusus yang digunakan untuk menangani peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal agama?
9. Bagaimanakah peran Anda sebagai pembimbing dalam menanamkan rasa agama pada peserta didik?

Pedoman Wawancara III
Untuk Orang Tua Peserta Didik TTKA Jauzaa Rahma

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :

II. Pertanyaan Pembelajaran

1. Mengapa Anda lebih memilih menyekolahkan anak di PAUD Jauzaa Rahma?
2. Menurut Anda seberapa penting penanaman keagamaan anak dari usia dini?
3. Apakah Anda merasakan perkembangan keagamaan anak setelah sekolah di PAUD Jauzaa Rahma?
4. Bagaimana sikap anak terhadap gurunya?
5. Bagaimanakah peran Anda sebagai orang tua dalam membantu sekolah menanamkan keagamaan anak?

CURRICULUM VITAE

Nama : Alvi Desi Nurmayanti
NIM : 12220027
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 23 Desember 1994
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. HP : 083126223394
E-mail : alvidesi@gmail.com
Alamat Asal : Tompeyan TR III/57 Rt05 Rw02, Tegalrejo, Yogyakarta
Alamat di Yogyakarta : Tompeyan TR III/57 Rt05 Rw02, Tegalrejo, Yogyakarta
Nama Orang Tua : Ayah : Sukemi, S.Sn
Ibu : Suhariyanti
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pingit Yogyakarta lulus pada tahun ajaran 2005/2006
2. SMP N 11 Yogyakarta lulus pada tahun ajaran 2009/2010
3. MAN III Yogyakarta lulus pada tahun ajaran 2011/2012

Pengalaman Organisasi :

1. Pengajar TPA Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pengurus PRAMUDITA (Perhimpunan Muda-Mudi Tompeyan)
3. Pengurus HPPI (Himpunan Pemuda Pemudi Islam)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA